

## Pemberdayaan Pemuda Sekolah Melalui Implementasi Program PIK-R Mahasiswa KKN-K 142 Sukorejo

Moh. Magistra Jahfal<sup>1</sup>, Tia Ayu Sofiana<sup>2</sup>, Nathania Ailene Hana Kusuma<sup>3</sup>, Nita Ulin Nuha<sup>4</sup>, Ratu Amilia<sup>5</sup>, James Subhan<sup>6</sup>, Robiah Camelia<sup>7</sup>, Tubagus Zarezha<sup>8</sup>, Siti Fatimah<sup>9</sup>, Rico Putra Permana<sup>10</sup>, Ivan Try Wicaksono<sup>11</sup>, Irfan Ainun Habibi<sup>12</sup>

<sup>1,11</sup>Fakultas Ilmu Komputer, Program Studi Teknologi Informasi, Universitas Jember, Jember, Indonesia

<sup>2,8</sup> Fakultas Hukum, Program Studi Ilmu Hukum, Universitas Islam Jember, Jember, Indonesia

<sup>3,4,12</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Institut Teknologi dan Sains Mandala, Jember, Indonesia

<sup>5</sup> Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Universitas Jember, Jember, Indonesia

<sup>6,10</sup> Fakultas Teknik, Program Studi Teknik Sipil, Universitas Moch. Sroedji, Jember, Indonesia

<sup>7</sup> Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam, UNIKHAMS Jember, Jember, Indonesia

<sup>9</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Program Studi Fisika, Universitas Jember, Jember, Indonesia

Email: <sup>1</sup>magistrajahfal1406@gmail.com, <sup>2</sup>tiaayusofiana5904@gmail.com, <sup>3</sup>ailenehk1216@gmail.com,

<sup>4</sup>nitaulinuha@gmail.com, <sup>5</sup>queennara1406@gmail.com, <sup>6</sup>jamesubhan808@gmail.com,

<sup>7</sup>alyaarb20@gmail.com, <sup>8</sup>tubaguszareza@gmail.com, <sup>9</sup>fatimah15804@gmail.com,

<sup>10</sup>ricowushu2587@gmail.com, <sup>11</sup>ivantrywicaksono04@gmail.com, <sup>12</sup>irfanainun64@gmail.com

\*Email Corresponding Author: [ailenehk1216@gmail.com](mailto:ailenehk1216@gmail.com)

### Abstrak

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitif anak, sehingga mempengaruhi produktivitas dan kualitas hidup di masa dewasa. Di Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember, prevalensi stunting masih tinggi, salah satu penyebab utamanya adalah pernikahan dini dan kurangnya ruang aktivitas positif bagi remaja. Menjawab tantangan tersebut, mahasiswa KKN Kolaboratif 142 menginisiasi program pemberdayaan pemuda melalui pembentukan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Ma'arif Bangsalsari. Program ini dirancang sebagai upaya preventif melalui pemberdayaan remaja sebagai agen perubahan. Metode pelaksanaan program meliputi sosialisasi interaktif mengenai kesehatan reproduksi, gizi seimbang, pendewasaan usia perkawinan, dan keterampilan hidup kepada 10 siswa terpilih sebagai calon pengurus PIK-R. Hasil kegiatan menunjukkan terbentuknya organisasi PIK-R yang aktif dan antusias tinggi dari peserta dalam mengembangkan pengetahuan serta *soft skills*. Program ini berhasil mengisi kekosongan ruang aktivitas positif bagi pemuda dan menjadi intervensi hulu yang efektif untuk pencegahan stunting dengan mempersiapkan generasi muda yang lebih sadar akan kesehatan dan perencanaan masa depan.

**Kata Kunci:** Stunting, PIK-R, Pemberdayaan, Pencegahan, Pernikahan Dini

### Abstract

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's physical growth and cognitive development, thereby impacting productivity and quality of life in adulthood. In Sukorejo Village, Bangsalsari Subdistrict, Jember Regency, the prevalence of stunting remains high, with one of the main causes being early marriage and a lack of positive activity spaces for adolescents. To address this challenge, students from the Collaborative KKN 142 initiated a youth empowerment program through the establishment of a Youth Information and Counseling Center (PIK-R) at SMK Ma'arif Bangsalsari. This program is designed as a preventive effort through empowering adolescents as agents of change. The program's implementation methods include interactive socialization sessions on reproductive health, balanced nutrition, delayed marriage age, and life skills for 10 selected students as prospective PIK-R committee members. The results of the activities show the formation of an active PIK-R organization and high enthusiasm from participants in developing knowledge and soft skills. This program successfully filled the gap in positive activities for youth and served as an effective upstream intervention for stunting prevention by preparing a younger generation more aware of health and future planning.

**Keywords:** *Stunting, PIK-R, Empowerment, Prevention, Early Marriage*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan kondisi gangguan pertumbuhan fisik dan perkembangan anak yang disebabkan oleh masalah gizi kronis pada masa awal kehidupan. Kondisi ini bukan hanya tentang tinggi badan dan berat badan, tetapi juga termasuk perkembangan otak yang tidak maksimal. Penurunan kemampuan kognitif dan hambatan pertumbuhan fisik akibat stunting pada masa anak-anak menjadi penyebab utama rendahnya produktivitas seseorang saat dewasa. Stunting yang telah terjadi bila tidak diimbangi dengan *catch-up growth* (tumbuh kejar) mengakibatkan menurunnya pertumbuhan, masalah stunting merupakan masalah kesehatan masyarakat yang berhubungan dengan meningkatnya risiko kesakitan, kematian dan hambatan pada pertumbuhan baik motorik maupun mental (Rahmadhita, 2020).

Di Indonesia, stunting masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat yang cukup memprihatinkan. Menurut data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2024, angka prevalensi stunting di Indonesia adalah 19,8%. Angka tersebut merupakan penurunan dari tahun 2023, namun angka tersebut masih harus terus diturunkan dengan target 14,2% di tahun 2029 (Muhawarman, 2025). Tumbuh kembang anak pastinya sangat berkaitan dengan keseimbangan gizi yang mereka terima. Apabila gizi yang mereka terima seimbang, maka pertumbuhan dan perkembangan mereka akan baik. Apabila gizi yang mereka terima tidak memadai, maka pertumbuhan fisik dan perkembangan kognitifnya akan terganggu. Optimalisasi pemberian Makanan Pendamping ASI (MPASI) melalui edukasi, konseling gizi, dan suplementasi makanan di area rawan pangan dapat secara signifikan menurunkan angka stunting serta dampak kesehatan yang menyertainya.

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, utamanya adalah asupan gizi yang tidak memadai sejak dalam kandungan hingga setelah lahir, serta terbatasnya akses terhadap pelayanan kesehatan, air bersih, dan sanitasi yang layak. Tidak memiliki fasilitas jamban sehat berpotensi menimbulkan berbagai penyakit infeksi yang akan mengganggu proses penyerapan nutrisi sehingga tumbuh kembang balita terganggu (Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, 2021). Pengetahuan ibu mengenai kesehatan dan gizi merupakan salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap terjadinya stunting. Kelahiran seorang anak dari ibu yang melangsungkan pernikahan dini juga menjadi salah satu penyebab terjadinya stunting pada anak. Untuk itu, langkah penghentian stunting bisa dilakukan dengan perbaikan makanan, pola asuh, dan kebersihan (Rosha *et al.*, 2020).

Dampak buruk yang dapat ditimbulkan oleh stunting diantaranya ada dua yaitu dampak jangka pendek adalah terganggunya perkembangan otak, kecerdasan, gangguan pertumbuhan fisik, dan gangguan metabolisme dalam tubuh, dalam jangka panjang akibat buruk yang dapat ditimbulkan adalah menurunnya kemampuan kognitif dan prestasi belajar, menurunnya kekebalan tubuh sehingga mudah sakit, dan resiko tinggi untuk munculnya penyakit diabetes, obesitas, penyakit jantung dan pembuluh darah, kanker, stroke, dan disabilitas pada usia tua (Dharmayani *et al.*, 2022). Dampak stunting tidak hanya dirasakan di masa anak-anak saja, tetapi juga berlanjut hingga dewasa. Orang dewasa yang mengalami stunting sejak kecil cenderung memiliki produktivitas yang lebih rendah dan pendapatan yang terbatas. Oleh karena itu, pencegahan dan intervensi gizi sejak masa kehamilan hingga dua tahun pertama kehidupan anak sangat penting untuk menghindari konsekuensi buruk jangka panjang dari stunting.

Kabupaten Jember, yang terdiri dari 31 kecamatan dan 248 desa merupakan salah satu wilayah yang menghadapi permasalahan terkait stunting. Desa Sukorejo yang merupakan tempat mahasiswa KKN Kolaboratif 142 menjadi salah satu desa yang memegang lokus stunting di Kecamatan Bangsalsari. Berdasarkan data yang mahasiswa terima dari kegiatan penyuluhan yang diadakan oleh Balai Penyuluh KB kepada kader-kader posyandu, data tersebut menunjukkan adanya 33 anak yang teridentifikasi stunting. Angka ini menempatkan Desa Sukorejo dalam urutan pertama di Kecamatan Bangsalsari. Tidak hanya itu, desa Sukorejo bahkan menempati urutan kelima dengan prevalensi stunting tertinggi di Kabupaten Jember.

Ironisnya, ketika salah satu faktor penyebab terjadinya stunting seperti pernikahan dini mulai menurun, masalah mendasar lainnya justru muncul ke permukaan. Analisis kondisi di Desa Sukorejo menunjukkan adanya kekosongan ruang bagi generasi muda untuk berkembang. Desa Sukorejo ini ternyata tidak memiliki organisasi kepemudaan yang aktif layaknya karang taruna. Hal ini menjadikan pemuda kehilangan kesempatan mereka untuk berinovasi dengan positif, pengembangan potensi diri serta perencanaan untuk masa depan.

Menyadari akan permasalahan tersebut, Mahasiswa KKN Kolaboratif 142 Desa Sukorejo berinisiatif untuk menjalankan program pengabdian yang berfokus pada pemberdayaan pemuda sebagai strategi preventif panjang

melalui pembentukan PIK-R di lingkungan sekolah. Melalui PIK-R ini diharapkan akan terbentuk wadah bagi remaja untuk saling berdiskusi mengenai isu-isu penting terkait kesehatan reproduksi, gizi seimbang, pendewasaan usia perkawinan dan keterampilan hidup.

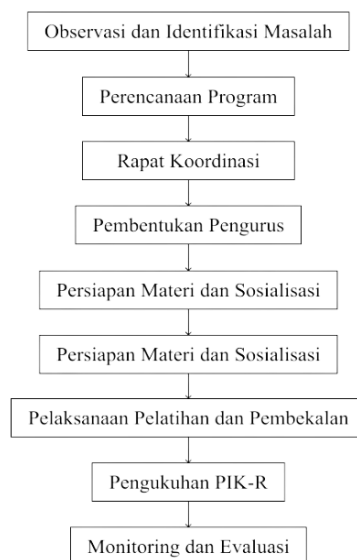
## 2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama periode Kuliah Kerja Nyata (KKN-K) Kolaboratif 142, yaitu bulan Juli hingga Agustus 2025. Rangkaian kegiatan meliputi tahap perencanaan, persiapan, pembentukan, pelaksanaan inti, dan evaluasi. Perencanaan dilakukan pada minggu kedua KKN dengan koordinasi dengan pihak Balai KB Kecamatan Bangsalsari. Persiapan dilakukan pada minggu ketiga dengan mengunjungi dan berkoordinasi dengan pihak sekolah SMK Ma'arif Bangsalsari. Pembentukan dilakukan pada minggu keempat dengan memilih 10 siswa sebagai calon pengurus PIK-R SMK Ma'arif Bangsalsari. Pelaksanaan inti berupa sosialisasi, pembekalan, dan penguatan PIK-R dilakukan pada keempat hingga kelima. Sedangkan evaluasi kegiatan dilaksanakan pada minggu kelima untuk menilai sejauh mana efektivitas program dapat tercapai.

Metode pelaksanaan program yang utama adalah sosialisasi secara luring melalui pertemuan langsung dengan siswa sasaran. Pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif, yang menitikberatkan pada pengamatan kondisi di lapangan untuk memperoleh data objektif. Teknik penyampaian materi dalam sosialisasi meliputi beberapa cara, yaitu:

- Sosialisasi: Sosialisasi dilakukan dengan penyampaian materi mengenai kesehatan reproduksi, gizi seimbang, pendewasaan usia perkawinan, serta keterampilan hidup.
- Diskusi interaktif: Diskusi interaktif digunakan untuk menggali pemahaman siswa, membangun kesadaran kritis, serta mendorong partisipasi aktif.
- Pelatihan berbasis partisipatif: Metode pelatihan berbasis partisipatif diterapkan untuk melatih calon pengurus PIK-R melalui simulasi *public speaking* sederhana untuk melatih kepercayaan diri dan kemampuan presentasi calon pengurus PIK-R.

Secara singkat, pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui KKN Kolaboratif menggunakan metode yang disajikan pada Gambar 1 dibawah ini.



**Gambar 1.** Diagram alur metode pelaksanaan program

## 3. HASIL PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat untuk pencegahan stunting seringkali berfokus pada ibu hamil dan balita (Riwayati *et al.*, 2022)(Elly Marlina Usman *et al.*, 2021). Program pembentukan PIK-R ini mengambil pendekatan hulu yang strategis, yaitu membekali remaja sebagai calon orang tua di masa depan dengan pengetahuan dan kesadaran yang esensial. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya (Anjani & Triana, 2021). Pelaksanaan program pemberdayaan pemuda melalui

pembentukan PIK-R di SMK Ma'arif Bangsalsari merupakan respons strategis terhadap dua permasalahan yang teridentifikasi di Desa Sukorejo: tingginya prevalensi stunting yang salah satunya disebabkan oleh pernikahan dini, dan adanya kekosongan ruang aktivitas positif bagi remaja. Program ini dipandang sebagai intervensi hulu yang bertujuan untuk membekali remaja dengan pengetahuan dan keterampilan sebelum mereka memasuki usia dewasa dan berkeluarga. Pengetahuan remaja tentang stunting harus dimiliki oleh remaja sebagai generasi penerus yang akan menjadi orang tua sebagai upaya pencegahan stunting (Malinda *et al.*, 2022).

Tahap pertama yang dilakukan adalah koordinasi dan audiensi dengan pihak sekolah. Pendekatan awal ini krusial untuk membangun kepercayaan dan memastikan keselarasan program dengan visi sekolah. Hasil diskusi dengan Kepala Sekolah dan jajaran kurikulum menunjukkan adanya dukungan penuh terhadap inisiatif ini. Pihak sekolah mengakui adanya kebutuhan untuk memberikan edukasi non-kurikuler terkait kesehatan remaja, namun seringkali terkendala oleh sumber daya dan waktu. Kehadiran mahasiswa KKN dianggap sebagai momentum yang tepat untuk menginisiasi program yang telah lama dibutuhkan. Kesepakatan dicapai untuk menunjuk 10 siswa-siswi dari berbagai tingkatan kelas yang dianggap memiliki potensi kepemimpinan untuk menjadi pionir dan pengurus inti PIK-R.

Setelah daftar nama calon pengurus diterima, tahap selanjutnya adalah orientasi dan pembekalan yang dilaksanakan dalam beberapa sesi. Orientasi pertama difokuskan pada pengenalan konsep kelembagaan PIK-R. Pada sesi ini, ditekankan bahwa PIK-R adalah wadah "dari, oleh, dan untuk remaja", di mana peran mereka adalah sebagai teman sebaya (peer counselor). Materi mencakup pengertian dan tujuan PIK-R, rincian tugas dan tanggung jawab (job desk) per divisi, serta fasilitasi pembentukan struktur organisasi. Melalui diskusi partisipatif, para siswa berhasil membentuk struktur kepengurusan awal yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi bidang. Proses ini secara efektif membangun rasa kepemilikan (ownership) para siswa terhadap organisasi yang baru mereka bentuk.

Materi kedua dalam orientasi adalah pencegahan pernikahan dini. Topik ini dibawakan dengan pendekatan yang santai dan terbuka untuk mematahkan tabu. Diskusi mencakup penjelasan ilmiah mengenai risiko medis dari kehamilan di usia remaja yang berhubungan langsung dengan stunting, dampak sosial seperti putus sekolah, serta pentingnya pendewasaan usia perkawinan (PUP) untuk merencanakan masa depan. Pendewasaan usia perkawinan bertujuan mendorong usia ideal menikah sesuai standar BKKBN agar remaja siap secara fisik, emosional, dan sosial dalam menjalani kehidupan berkeluarga (Choyrin Nizwa *et al.*, 2023). Pada sesi ini, para siswa menunjukkan sikap yang cenderung pasif dan malu. Namun, kendala ini diatasi dengan menggunakan metode studi kasus anonim dan permainan peran (*role-playing*), yang berhasil mencairkan suasana dan mendorong partisipasi aktif. Para siswa mulai berani bertanya dan berbagi pandangan mengenai tantangan yang mereka hadapi sehari-hari, seperti tekanan pergaulan dan minimnya informasi yang akurat.



**Gambar 2.** Materi Pendewasaan Usia Perkawinan

Selain materi Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP), para siswa juga dibekali dengan materi Kesehatan reproduksi. Pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah (M & Fatmawati, 2022). Kesehatan reproduksi merupakan kondisi sejahtera dalam segala aspek yang berhubungan dengan fungsi dan peran sistem reproduksi (Juliana *et al.*, 2018). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa edukasi kesehatan reproduksi yang diberikan melalui PIK-R dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan sikap positif remaja, sehingga berpotensi mencegah perilaku seksual berisiko dan mendukung pencegahan stunting sejak dini (Astuti *et al.*, 2025). Pada sesi ini, para siswa menunjukkan sikap antusias terhadap materi yang disampaikan oleh Balai KB. Dengan adanya forum resmi yang difasilitasi oleh ahli

dari Balai KB, siswa merasa aman untuk bertanya dan mendapatkan pengetahuan yang akurat, yang menjadi fondasi utama dalam membentuk sikap dan perilaku seksual yang sehat serta bertanggung jawab.

Materi yang disampaikan tidak hanya berfokus pada aspek kesehatan, tetapi juga pada pengembangan *soft skills*. Sesi *public speaking* sederhana, misalnya, bertujuan untuk membekali para calon konselor sebaya dengan kepercayaan diri untuk berbicara di depan teman-temannya. Antusiasme tertinggi terlihat pada sesi ini, di mana para siswa diberikan kesempatan untuk mempraktikkan cara menyampaikan pesan edukatif dengan gaya mereka sendiri. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar pada remaja di Desa Sukorejo yang selama ini belum tersalurkan karena tidak adanya wadah yang tepat. Pelatihan *public speaking* yang dilaksanakan melalui program pembelajaran partisipatif memberikan peningkatan signifikan pada kepercayaan diri dan kemampuan komunikasi remaja, sekaligus mendorong tumbuhnya jiwa kepemimpinan dan partisipasi aktif dalam komunitas (Aziz *et al.*, 2025).



**Gambar 3.** Praktek *public speaking*

Puncak dari rangkaian kegiatan adalah pengukuhan resmi 10 siswa sebagai pengurus PIK-R SMK Ma'arif. Momen ini disaksikan oleh perwakilan guru dan menjadi simbol lahirnya sebuah organisasi kepemudaan baru di tingkat sekolah yang memiliki tujuan jelas. Terbentuknya PIK-R ini secara langsung mengisi kekosongan ruang yang sebelumnya diidentifikasi. Ini bukan sekadar program KKN yang selesai dalam satu hari, melainkan sebuah inisiasi pembentukan lembaga yang akan terus berjalan di bawah bimbingan Guru BK.

Luaran utama yang berhasil dicapai dari program ini adalah terbentuknya sebuah organisasi PIK-R yang aktif di SMK Ma'arif Bangsalsari. Pembentukan wadah ini secara langsung mengisi kekosongan ruang aktivitas positif bagi pemuda yang sebelumnya telah diidentifikasi sebagai salah satu permasalahan di Desa Sukorejo. Melalui proses diskusi partisipatif, para siswa berhasil membentuk sebuah struktur kepengurusan awal yang terdiri dari ketua, sekretaris, bendahara, dan beberapa seksi bidang. Proses ini secara efektif mampu membangun rasa kepemilikan (*ownership*) para siswa terhadap organisasi yang baru mereka bentuk.

Selain terbentuknya organisasi, luaran lain yang signifikan adalah tingginya antusiasme yang ditunjukkan oleh para peserta dalam mengembangkan pengetahuan serta *soft skills* mereka. Antusiasme tertinggi terlihat pada sesi pelatihan *public speaking* sederhana, yang bertujuan untuk membekali para calon konselor sebaya dengan kepercayaan diri untuk berbicara di hadapan teman-temannya. Dalam sesi ini, para siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan cara menyampaikan pesan edukatif dengan gaya mereka sendiri. Hal ini menunjukkan adanya potensi besar pada remaja di Desa Sukorejo yang selama ini belum tersalurkan karena tidak adanya wadah yang tepat untuk pengembangan diri. Program ini bukan sekadar kegiatan KKN yang selesai dalam satu hari, melainkan merupakan sebuah inisiasi pembentukan lembaga yang akan terus berjalan secara berkelanjutan di bawah bimbingan Guru Bimbingan Konseling (BK) sekolah.

Dalam pelaksanaan kegiatan utama yakni penyampaian materi dan pengukuhan pengurus PIK-R SMK Ma'arif Bangsalsari, masih terdapat beberapa kendala. Kendala tersebut dari sebagian siswa yang awalnya pasif karena malu untuk berbicara. Hal ini diatasi melalui diskusi ringan dengan masing-masing siswa dan mengadakan pelatihan *public speaking* sederhana untuk membangun kepercayaan diri para siswa.. Selain itu, keterbatasan waktu menjadi salah satu tantangan dalam penyampaian materi yang cukup padat.

Secara umum, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu membentuk wadah pemberdayaan pemuda di sekolah. Pembentukan PIK-R secara langsung mengisi kekosongan ruang bagi pemuda di Desa Sukorejo, memberikan mereka platform untuk beraktivitas positif, mengembangkan potensi kepemimpinan, dan merencanakan masa depan. Keberadaan PIK-R ini secara strategis mendukung program SIAGA BUCIN yang dijalankan di tingkat desa, menciptakan sebuah ekosistem pencegahan stunting yang komprehensif dari sekolah hingga ke masyarakat. Hal ini sejalan dengan prinsip pemberdayaan, yang mana pelimpahan tanggung jawab dan peningkatan kapasitas dapat menumbuhkan rasa memiliki serta kemandirian. Keberhasilan program ini membuktikan bahwa untuk mengatasi masalah kompleks seperti stunting, intervensi tidak cukup hanya menasar ibu hamil dan balita, tetapi harus dimulai jauh sebelumnya, yaitu dengan mempersiapkan generasi remajanya. Optimalisasi fungsi PIK-R sebagai pusat deteksi dini dan edukasi pada remaja merupakan strategi efektif dalam mengurangi risiko stunting melalui intervensi gizi dan pendampingan yang berkelanjutan (Ariyani *et al.*, 2024).

#### 4. KESIMPULAN

Program pembentukan PIK-R di SMK Ma'arif Desa Sukorejo menjadi langkah strategis untuk memberdayakan remaja sebagai agen perubahan dalam upaya pencegahan stunting. Melalui pemberian edukasi seputar kesehatan reproduksi, gizi seimbang, pendewasaan usia perkawinan, serta keterampilan hidup, program ini tidak hanya menghadirkan wadah kegiatan positif, tetapi juga meningkatkan pengetahuan dan kesiapan siswa dalam menghadapi masa dewasa. Keterlibatan siswa sebagai *peer counselor* memperkuat jiwa kepemimpinan dan rasa memiliki, sehingga mereka diharapkan dapat berperan aktif menyebarkan kesadaran akan pentingnya gizi dan kesehatan sejak dini di lingkungannya. Dengan demikian, upaya ini tidak hanya berdampak pada pencegahan stunting secara berkelanjutan, tetapi juga berkontribusi pada pembangunan generasi sehat, mandiri, dan produktif sebagai bagian dari strategi komprehensif mengatasi permasalahan stunting di masyarakat.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas limpahan rahmat dan karunia-Nya kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kegiatan pembentukan dan pengukuhan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Ma'arif Bangsalsari ini tentu tidak dapat berjalan tanpa adanya dukungan, bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Bapak Ns. Alfien Yoesra, S.Kep., M.Kep. yang dengan penuh kesabaran memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi kepada penulis dan seluruh peserta KKN selama kegiatan berlangsung.
2. Pemerintah Desa Sukorejo, Balai KB dan juga Bidan Wilayah Sukorejo yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerjasama yang baik dalam setiap tahapan kegiatan.
3. Pihak SMK Ma'arif Bangsalsari yang telah menyambut dengan hangat, berpartisipasi aktif, serta mendukung terlaksananya seluruh proses kegiatan ini berjalan.
4. Segenap pihak lain yang tidak dapat disebutkan satu per satu, namun telah memberikan kontribusi, do'a, dan dukungan baik secara langsung maupun tidak langsung demi kelancaran kegiatan ini.

Semoga segala bentuk dukungan, bantuan, dan kerjasama yang telah diberikan mendapatkan balasan berupa kebaikan yang berlipat ganda dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis berharap, hasil dari kegiatan ini dapat memberikan manfaat nyata bagi pihak SMK Ma'arif Bangsalsari terkhusus siswa-siswi serta menjadi pengalaman yang berharga bagi seluruh peserta KKN.

#### 6. REFERENSI

- Anjani, A. D., & Triana, B. (2021). Sikap Remaja Dengan Pemanfaatan Pik-R Pada Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 340–346. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4030>
- Ariyani, F., Primasari, E. P., Sari, D. F., Lestari, W., & Yusnela, E. (2024). Cegah Stunting Dengan Program Optimalisasi PIK-R Sebagai Intervensi, Controlling Dan Edukasi (POP ICE). *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2274–2278.
- Astuti, D. A., Kurniati, N., Rasyid, E., & Ningrum, R. W. K. (2025). Promoting adolescent reproductive health through PIK-R formation: A case study at SMP Muhdasa Yogyakarta. *Community Empowerment*, 10(5), 1114–1124. <https://doi.org/10.31603/ce.12390>

- Aziz, M. S., Praselanova, R., Rofiuddin, M., & Raharjo, N. P. (2025). Enhancing Public Speaking Skills of Village Youth Through Service Learning and Participatory Action Research Models in Suko Village, Sidoarjo. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *1*(1), 46–58. <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3202>
- Choyrin Nizwa, R., Noerjoedianto, D., Wardiah, R., Sari, R. E., Siregar, A., & Nizwa, R. C. (2023). Science Midwifery The evaluation of pendewasaan usia perkawinan (PUP) program in Jambi City. *Science Midwifery*, *11*(5), 2721–9453. [www.midwifery.iocspublisher.orgjournalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org](http://www.midwifery.iocspublisher.orgjournalhomepage:www.midwifery.iocspublisher.org)
- Dharmayani, N. K. T., Putra, E. J., Syundari, N. S., Nurmayana, B., Agustina, I., Indrianingsih, N. I. M. ., Rohmati, E., Febriana, D., Christian, K. Y., & Saputra, R. A. (2022). Pencegahan Stunting Melalui Kegiatan Sosialisasi Hidup Sehat dan Makanan Bergizi di Desa Tirtanadi Kecamatan Labuhan Haji. *Jurnal Pengabdian Inovasi Masyarakat Indonesia*, *1*(2), 70–74. <https://doi.org/10.29303/jpimi.v1i2.1482>
- Elly Marlina Usman, Fera Nurul Wirdah, Sarah Salsabila, & Roby Zam Zam Rafsanjani. (2021). Strategi Penanggulangan Stunting Pada Balita Dan Pemberian Makanan Tambahan Bergizi. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, *1*(November). <https://proceedings.uinsgd.ac.id/index.php/Proceedings>
- Hasanah, S., Handayani, S., & Wilti, I. R. (2021). (2021). Jk3L. *Jurnal Keselamatan, Kesehatan Kerja Dan Lingkungan (JK3L)*, *02*(2).
- Juliana, M. I., Rahmayanti, M. D., & Astika, M. E. (2018). Knowledge level and attitudes of junior high school student based on the participation of “PIK-R.” *Nursing World*, *6*(2), 97–106.
- M, R., & Fatmawati, T. Y. (2022). Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi terhadap Pemanfaatan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R). *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, *22*(1), 427. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i1.2091>
- Malinda, E. upay, Mugianti, S., & Mujito. (2022). Knowledge of Youth Who Join in Pik-R About Stunting At Smkn 1 Pogalan, Trenggalek Regency. *JOSAR (Journal of Students Academic Research)*, *7*(2), 469–478. <https://doi.org/10.35457/josar.v8i2.2458>
- Muhawarman, A. (2025). *SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%*. Kemkes.Go.Id. <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Rahmadhita, K. (2020). Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Stunting Problems and Prevention. *Juni*, *11*(1), 225–229. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.253>
- Riwayati, S., Lestari, T., Ariani, N. M., Masri, M., Kashardi, K., Ramadianti, W., & Syofiana, M. (2022). Strategi Gerakan Cegah Stunting Menggunakan Metode Penyuluhan Di Desa Lubuk Belimbing 1 Bengkulu. *Journal of Empowerment*, *3*(1), 46. <https://doi.org/10.35194/je.v3i1.2095>
- Rosha, B. C., Susilowati, A., Amaliah, N., & Permanasari, Y. (2020). Penyebab Langsung dan Tidak Langsung Stunting di Lima Kelurahan di Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor (Study Kualitatif Kohor Tumbuh Kembang Anak Tahun 2019). *Buletin Penelitian Kesehatan*, *48*(3), 169–182. <https://doi.org/10.22435/bpk.v48i3.3131>